

**Konstruksi Sosial Maiyah Sebagai Gerakan Kultural Keagamaan**

**(Studi Atas Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto,  
Kasih, Bantul, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama ( S.Ag)**

**Oleh :**

**NOVITAMA PUTRI YOGESI**

**NIM : 17105020005**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**Konstruksi Sosial Maiyah Sebagai Gerakan Kultural Keagamaan**

**(Studi Atas Jamaah Maiyah Mocapat Syafaat Di Tamantirto,  
Kasihan, Bantul, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama ( S.Ag)**

**Oleh :**

**NOVITAMA PUTRI YOGESI**

**NIM : 17105020005**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Novitama Putri Yogesi  
NIM : 17105020005  
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama  
Alamat : Jl. Ammana Pattolawali no.174 Tinambung, Polewali Mandar, Sulawesi Barat  
Telp/HP : 0896 2096 5866  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Maiyah sebagai Gerakan Cultural Religious (Studi Kasus Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang menyatakan,



Novitama Putri Yogesi

17105020005

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Yth. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
DI Yogyakarta

*Assalamualaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novitama Putri Yogesi

NIM : 17105020005

Judul : Konstruksi Sosial Maiyah sebagai Gerakan Cultural Religious  
(Studi Kasus Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto,  
Kasihan, Bantul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam sebagai progam studi agama agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing



**Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.**

**NIP. 19920417 201903 2 022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-907/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL MAIYAH SEBAGAI GERAKAN KULTURAL  
KEAGAMAAN ( STUDI ATAS JAMAAH MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DI  
TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITAMA PUTRI YOGESI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020005  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60ed0a7c58e70

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 60ed0c293af62c

Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 60ec077066699

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 60ed202f0f0cd

Yogyakarta, 29 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novitama Putri Yogesi

NIM : 17105020005

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 17 Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Novitama Putri Yogesi

## **MOTTO**

**“Bergeraklah walau hanya sesenti karena diam tidak selalu berarti emas.”**

**-NPY-**

**“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”**

**-Albert Einstein-**

**“Orang bisa berbohong pada orang lain dan berbohong pada masyarakat luas,  
tetapi orang tidak pernah dapat berbohong pada nuraninya”**

**-Mohammad Amien Rais-<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Mohammad Amien Rais, *Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia!*  
(Yogyakarta : PPSK Press, 2008), hlm. 172.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim***

**Skripsi ini secara khusus dipersembahkan untuk :**

Keluarga besar, baik yang berada di Sulawesi Barat maupun yang di Godean,  
Yogyakarta. Juga untuk siapa saja yang ada dalam khazanah pendidikan ini.

**ALMAMETER TERCINTA :**

Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Tugas yang baik adalah tugas yang selesai.* Begitulah yang sering digaungkan oleh salah-satu dosen di program studi Studi Agama-Agama. Tercapainya tujuan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sekaligus penelitian ini merupakan nikmat tiada tara bagi peneliti. Selama 4 tahun lamanya penulis bergelut dalam dunia akademik di bidang pemikiran Islam, penulis menemui banyak hal baru dan menarik yang membantu penulis untuk lebih mendalami makna kehidupan.

Oleh sebab itu penulis tak henti hentinya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT selaku Tuhan Penguasa Alam yang memiliki kehendak atas segala apa yang terjadi di muka bumi ini. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW., selaku pengantar risalah dan petunjuk jalan kebathilan serta penerang khazanah ilmu pengetahuan.
2. Teruntuk Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis, dan juga Aida Hidayah, S.Th., M.

Hum. selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Ibu Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis yang telah menjadi sambung tangan dari DPA penulis, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.
6. Bapak dan ibu dosen, terima kasih atas ilmu-ilmunya yang berharga. Jasa-jasa yang tidak dapat penulis balas, semoga diganti dengan pahala yang tak terhingga, *aamiinn*.
7. Kepada keluarga maiyah di Jogja, bapak Helmi dan kawan-kawan. Serta kepada para narasumber-narasumber lainnya. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas ketersediaan dan keterbukaannya dalam menerima kehadiran penulis. Tanpa jasa kalian, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Teruntuk ibunda, mama penulis, Sri Mulyani yang berada di kampung halaman. Terima kasih telah menjadi guru terbaik bagi anakmu ini. Terima kasih untuk pengertian dan keikhlasannya. Terima kasih untuk semua hal baik yang tidak akan mampu penulis jabarkan satu-satu. Terima kasih karena telah bersedia menjadi ibu bagi anakmu yang tidak akan pernah bisa membalas kasih sayangmu ini.
9. Teruntuk ayahanda, papa tercinta, Sadri Yasida yang juga bersama ibu telah menemani penulis dalam menjalani lika liku kehidupan. Terima kasih telah menjadi ayah yang terbaik, terima kasih selalu ada di saat anakmu ini sedang

dalam masa masa terpuruknya, terima kasih karena telah mengajarkan arti tanggung jawab dan pengorbanan. Terima kasih karena telah menjadi *superhero* dalam hidup penulis.

10. Teruntuk kakek dan nenek, serta saudara-saudari ku di rumah, atas waktu dan keceriaannya penulis ucapkan terima kasih. Untuk semua keluarga besar, baik yang di kampung maupun yang di Godean, keluarga trah Budi Sugito, terima kasih banyak telah menjadi rumah ternyaman dan tempat berpulang bagi penulis.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan di program studi SAA, dan kepada keempat sahabat penulis, Kiki, Devi, Camel, dan Ismi, terima kasih banyak karena telah mengajarkan banyak hal kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi penyemangat tersendiri untuk penulis.
12. Kepada teman-teman organisasi penulis, terima kasih karena telah menjadi teman berproses dalam mencari jati diri.
13. Kepada teman-teman sekampung yang membersamai penulis dalam perantauan ini, para penghuni asrama Todilaling dan asrama putri Andi Depu, terima kasih atas kebersamaannya, mari terus berjuang dan bergandengan tangan di perantauan.
14. Kepada teman kos penulis, Annisa Nurjannah dan *teteh* Istinari, terima kasih karena selalu memancarkan positive vibes nya.
15. Untuk teman nongkrong, Adi, Ishak, Akmal, Lisa, Ato', Naspas dan Taqdir, terima kasih karena selalu ada. Untuk kak Maman dan kak Uci, senior

sekaligus tempat berpulang penulis, terima kasih karena telah berbaik hati menerima kehadiran penulis.

16. Untuk Ridwan Rasyid, penyemangat sekaligus orang yang selalu menemani dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu dan kebaikannya. Terima kasih karena sudah hadir dan terima kasih karena sudah bertahan.
17. Terakhir, untuk semua yang pernah singgah dan hadir dalam hidup penulis, yang tidak mungkin disebut satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelajaran bagi penulis tentang arti kehidupan. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2021



Novitama Putri Yogesi

## ABSTRAK

Maiyah merupakan salah-satu fenomena budaya pop yang sangat diminati oleh banyak kalangan Maiyah hadir sebagai wadah untuk merespons kegelisahan masyarakat dan juga sebagai oase atas kejenuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas duniawi melalui forum diskusi berbasis pendekatan kontekstual. Cak Nun yang merupakan tokoh sentral maiyah berkedudukan sebagai pusat dan juga *founding father* maiyah. Maiyah sebagai gerakan kultural keagamaan dan juga pendidikan nonformal di masyarakat terbilang unik. Hal ini yang kemudian menarik minat penulis untuk melakukan penelitian. Maiyah merupakan forum atau semacam gerakan nonformal yang menyajikan wadah diskusi yang secara tidak langsung mengonstruksi pola kultural masyarakat.

Sebagaimana penelitian lapangan (*field research*) pada umumnya, penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama dengan teori konstruksi sosial (realitas dan pengetahuan) dari Peter L. Berger. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ialah terkait dengan posisi maiyah sebagai gerakan kultural keagamaan serta konsep konstruksi sosial yang terjadi dalam ruang lingkup maiyahan.

Melalui penelitian ini, peneliti membahas lebih mendalam mengenai konstruksi sosial yang terjadi dalam maiyah mocapat syafaat dan bagaimana peran serta hubungan Cak Nun sebagai tokoh dominan maiyah. Terjadi proses konstruksi sosial dalam peristiwa maiyahan, dimana di dalam maiyahan terjadi *internalisasi* nilai-nilai realitas yang kemudian ter-*eksternalisasi* melalui bentuk-bentuk maiyahan dan kemudian hasil nyata dari pengekspresian diri itu dibagikan kepada individu lainnya atau disebut *obyektivasi*. Adapun Cak Nun merupakan tokoh yang memiliki peran penting dan mendominasi dalam kegiatan maiyah. Kharismatik dan kepemimpinan Cak Nun yang terkenal di seantero negeri menjadi daya tarik tersendiri. Peran maiyah mocapat syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan dan kekharismatikan serta kepemimpinan Cak Nun selaku tokoh dominan dalam maiyah menjadi hal yang menarik perhatian peneliti. Hal inilah yang ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Maiyah Mocopat, Gerakan Kultural, Konstruksi Sosial

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	7

D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA TAMANTIRTO .....</b>	<b>27</b>
A. Letak Geografis Kecamatan Kasihan .....	27
B. Kondisi Masyarakat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta .....	30
C. Sarana dan Prasarana .....	38
D. Sejarah Maiyah Mocopat Syafaat .....	40
E. Profil Maiyah Mocopat Syafaat .....	44
<b>BAB III MAIYAH SEBAGAI GERAKAN KULTURAL KEAGAMAAN... 52</b>	
A. Maiyah Mocopat Syafaat sebagai Kultural Keagamaan bagi Masyarakat .....	52
B. Unsur-Unsur Kultural Keagamaan dalam Maiyah Mocopat Syafaat .....	55
C. Makna Maiyah bagi Masyarakat .....	59
D. Biografi Emha Ainun Nadjib .....	64
E. Kharismatik Cak Nun .....	66
F. Peran Cak Nun bagi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat .....	73

<b>BAB IV KONSTRUK SOSIAL YANG TERJADI DALAM MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT .....</b>	<b>78</b>
A. Teori Peter L. Berger tentang Konstruksi Realitas Sosial .....	78
B. Konstruk Sosial dalam Maiyah Mocopat Syafaat.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Komposisi Penduduk berdasarkan Ekonomi

Tabel II Keluarga Miskin Desa Tamantirto

Tabel III Komposisi Penduduk berdasarkan Agama

Tabel IV Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan

Tabel V Sarana dan Prasarana Desa Tamantirto

Tabel VI Perbedaan Pemimpin Kharismatik dan Non Kharismatik



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Instrument Pengumpulan Data

Lampiran II Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan *homo sapiens*, makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari lingkungan hidup bermasyarakat. Meskipun pada dasarnya manusia merupakan makhluk individual yang unik dan berbeda dengan makhluk lainnya bahkan antara manusia satu dengan manusia lainnya pun berbeda. Namun, manusia tidak dapat lepas dengan sosialnya. Manusia tidak dapat hidup sendirian dan tidak juga hidup untuk dirinya sendiri. Manusia memiliki keterikatan terhadap makhluk lainnya.

Tidak hanya makhluk sosial, manusia pada umumnya juga merupakan makhluk beragama. Manusia sebagai makhluk beragama mempunyai aspek keberagaman yang merupakan salah-satu karakteristik esensial eksistensi manusia yang terungkap dalam bentuk pengakuan, perkataan atau keyakinan akan kebenaran suatu agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Fenomena seperti ini terjadi pada semua manusia dalam rentang waktu dulu, sekarang bahkan kelak nanti.

Agama, pada awalnya merupakan teks Tuhan, turun ke dalam kehidupan manusia untuk menuntun manusia menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai

aturan, dan tata etika yang telah digariskan oleh Tuhan.<sup>1</sup> Agama merupakan suatu hal menyangkut keyakinan keimanan yang memiliki peran krusial dalam setiap titik kehidupan manusia. Bahkan Clifford Geertz yang merupakan seorang antropolog dalam teorinya menjelaskan bahwa agama memiliki *power* yang dapat mempengaruhi setiap gerak gerik dan tingkah laku manusia.

Manusia hidup beragama karena manusia merupakan makhluk yang membutuhkan agama dan agama menyangkut tentang masalah-masalah yang bersifat mutlak. Dalam pandangan sosiobiologi, hal paling pokok yang membuat orang sangat membutuhkan agama adalah untuk menghilangkan kekhawatiran di dunia dan untuk menjelaskan berbagai fenomena mistik yang gaib.<sup>2</sup> Dengan hidup beragama, manusia akan merasa hidupnya lebih bermakna dan lebih terarah. Manusia akan mendapatkan kejelasan mengenai arah hidup, tujuan hidup dan esensi hidup yang sesungguhnya. Tanpa agama, manusia akan bingung arah dan hilang tujuan hidupnya sehingga akan membuat manusia merasakan kehampaan yang sejati.

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki pengaruh terhadap makhluk lainnya diibaratkan sebagai subjek. Manusia selain memiliki dunia dan tujuan hidupnya sendiri-sendiri juga memiliki dunia dan tujuan hidup bersama sesamanya. Dengan hidup bersama dan bermasyarakatlah manusia akan dapat menemukan dan mengukuhkan eksistensi hidupnya.

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid. Dkk, *Islam Universal* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), hlm. v.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid (dkk.), *Islam Universal*, hlm. vii.

Hidup bermasyarakat dan bersosial itu terdapat hubungan timbal balik antara satu pihak dengan pihak lainnya, antara satu manusia dengan manusia lainnya dan juga antara masyarakat umum dengan suatu lembaga baik yang institutional maupun yang non-institutional. Seperti yang terjadi dalam ruang lingkup forum diskusi atau forum-forum belajar yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Penelitian ini berfokus pada salah-satu kelompok belajar (pengajian) yang kerap disebut Maiyah. Maiyah ialah jama'ah yang secara rutin berkumpul dalam forum bersama Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Selain itu, Maiyah juga bisa diartikan sebagai pengajian, tabligh akbar atau majelis taklim. Kelompok Maiyah ini menggabungkan unsur budaya dengan kajian-kajian atau pembahasan-pembahasan yang kerap diangkat. Tak hanya budaya, dalam tema-tema yang kerap diangkat bahkan dapat diambil dari berbagai sisi kehidupan, seperti politik, agama, sosial, pendidikan dan sebagainya.

Maiyah bukan hanya sekadar majelis pengajian-pengajian seperti umumnya. Majelis ini kerap menjadi wadah sharing atau berbagi ilmu yang fokus kepada topik-topik kemanusiaan dengan tujuan mengajarkan semangat hidup dalam sikap toleran dan hidup bersama dalam kebaikan. Tujuan kolektif dari praktik maiyah ini bukan mencari siapa yang benar, tapi mencari apa yang benar dan menguji kebenaran tersebut dalam kehidupan mereka masing-masing.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Azizul Mustofa, "Maiyah Mocopat Syafaat dari Perspektif Psikologi", *Lentera* Vol. I no. I, Juni 2016, hlm 21.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan maiyah bersifat objektif dan tidak bersifat subjektif.

Daya tarik dari kelompok Maiyah ini seperti yang dijelaskan Cak Nun selaku tokoh dari kelompok ini ialah Maiyah berpikir keras bagaimana menerapkan dirinya di tengah atau terhadap tata nilai peradaban yang sedang berlangsung pada kehidupan umat manusia di muka Bumi. Sejauh yang sudah berlangsung, maiyah mengalir dan berkembang tidak sebagai musuh peradaban manusia modern, melainkan sebagai fenomena nilai-nilai baru yang sangat dibutuhkan oleh dunia.<sup>4</sup> Maiyah memposisikan diri sebagai suatu hal yang dibutuhkan khalayak umum dan bergerak dengan menyesuaikan zaman sehingga dapat beradaptasi dengan masyarakat dari berbagai lapisan kehidupan.

Emha Ainun Nadjib atau yang dikenal dengan sebutan Cak Nun pernah mengatakan kepada jama'ahnya dalam forum maiyah bahwa beliau bukanlah ustadz, ulama, ahli politik, budayawan, sastrawan atau apalah yang biasa disandingkan kepada beliau. Beliau mengatakan bahwa untuk para jamaahnya khususnya beliau ingin dipanggil 'mbah'. Ketika sedang mengisi forum maiyah, beliau ingin memposisikan diri sebagai mbah yang sedang berbincang dengan cucunya. Sebagaimana layaknya cucu kepada mbahnya tentu bebas untuk bertanya dan berbincang apa saja, begitu juga sebaliknya. Sebagai seorang mbah kepada cucunya tentu tidak ada batasan dalam hal berbincang atau

---

<sup>4</sup> Kenduri Cinta, "Radikalitas Maiyah" dalam [www.caknun.com](http://www.caknun.com), diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 17.51 WIB.

mengemukakan pandangannya terkait suatu hal. Tidak seperti ulama, ustadz, budayawan atau sastrawan yang tentu memiliki batasan tersendiri dalam mengeluarkan pandangannya terkait suatu hal.

Titik fokus penulis dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana maiyah mocopat syafaat yang terletak di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta ini akan dijelaskan dengan menggunakan dimensi institutional dari Ninian Smart. Maiyah mocopat syafaat berperan sebagai gerakan kultural keagamaan yang di dalamnya membentuk sistem relasi, sistem nilai yang kemudian menjadi oase kejenuhan beragama bagi masyarakat umum khususnya masyarakat yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Maiyah Mocopat Syafaat menjadikan dirinya sebagai sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk wadah forum perkumpulan yang bersifat fleksibel dan tidak mengikat. Hal itu pula lah yang kemudian menjadi salah-satu daya tarik tersendiri bagi maiyah, pada penelitian ini dikhususkan pada Maiyah Mocopat Syafaat. Tidak hanya sebagai gerakan kultural keagamaan, Maiyah Mocopat Syafaat juga berperan sebagai tempat diskusi dan berbagi ilmu dengan beragam tema yang menarik. Peneliti juga bermaksud untuk mengulik alasan dasar yang menjadi faktor penyebab maiyahan ini diminati oleh berbagai kalangan.

Selain itu, akan dibahas pula hal-hal yang bersifat *non-tangible aspect*, atau hal-hal tidak terlihat seperti relasi antara Cak Nun sebagai pemimpin diskusi dengan para khalayak yang menjadi jamaahnya, struktur ke-lembagaan atau ke-institutionalnya, kuasa yang terjalin di dalamnya dan hal-hal tak terlihat lainnya.

Maiyah merupakan komunitas yang banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Yogyakarta. Peneliti menetapkan objek fokus penelitian pada Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta dengan beberapa pertimbangan, salah-satunya yaitu karena Maiyah Mocopat Syafaat cenderung lebih mudah dijangkau oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan studi agama dengan teori yang diutarakan oleh salah-seorang sosiolog yang bernama Peter L. Berger. Berger dalam teorinya tentang Konstruksi Sosial menjelaskan pengetahuan sebagai basis sistem sosial. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan teori dari Peter L. Berger karena dianggap sejalan dan lebih cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum tentang Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana peran Maiyah Mocopat Syafaat sebagai kultural keagamaan bagi khalayak jamaah di MMS Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimana konstruksi sosial yang terjadi dalam Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?



### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dari Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Maiyah Mocopat Syafaat sebagai kultural keagamaan bagi khalayak jamaah di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa konstruk sosial yang terjadi dalam Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya untuk memperkaya keilmuan di bidang sosiologi agama dalam memahami hubungan antara manusia beragama dengan agama institutional, terutama bagi Program Studi SAA atau Studi Agama-Agama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih di dunia akademik terutama dalam kajian sosiologi

agama. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca terutama bagi yang mendalami sosiologi agama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang maiyah sebagai gerakan kultural keagamaan dan konstruk sosial di dalamnya, yang menjadikan Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta sebagai objek formal penelitiannya, dirasa perlu adanya tinjauan pustaka yang bermaksud untuk menganalisis penelitian-penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Witarko yang berjudul *Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*.<sup>5</sup> Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama dengan yang peneliti teliti, namun dalam penelitian ini lebih berfokus kepada nilai-nilai multikultural yang ditawarkan dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul itu. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa nilai-nilai multikultural dalam forum maiyah tersebut memberikan pengalaman hidup dalam realitas pengalaman multikultural adalah adanya sikap

---

<sup>5</sup> Witarko, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, menjaga untuk tidak saling menyakiti dan tidak merasa terganggu dengan keyakinan orang lain. Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah objek kajiannya dimana keduanya melakukan penelitian dengan studi kasus yang sama yakni Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta. Perbedaan skripsi yang disusun oleh Witarko dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada titik fokus dalam meneliti kedua penelitian ini. Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditawarkan dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menilik konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan sebagai titik fokus penelitiannya.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Fauzi Ahsani yang berjudul *Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafaat Kota Salatiga*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.<sup>6</sup> Penelitian ini juga membahas tentang nilai-nilai multikultural atau budaya yang dapat diserap dalam forum maiyahan. Penelitian ini juga menjadikan maiyah sebagai objek penelitian namun lebih dikhususkan pada maiyah di Kidung Syafaat kota Salatiga. Selain itu, penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai yang diangkat di Kidung Syafaat adalah turunan dari distribusi ilmu dari para *marja*”

---

<sup>6</sup> Fauzi Ahsani, *Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafaat Kota Salatiga*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang, 2019.

*maiyah*. Dalam faktanya, majelis ini tidak memberikan pengaruh secara langsung, namun melalui nilai-nilai maiyah yang memberikan pengaruh positif yang besar bagi hadirin dan jamaah baik dalam ranah intelektual, spiritualitas dan emosional. Salah satunya pemahaman tentang multikultural dan cara pandang mengenai pluralitas di tengah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fauzi Ahsani dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yang keduanya menggunakan maiyah sebagai objek penelitian. Hanya saja, skripsi ini menggunakan Maiyah Kidung Syafaat di kota Salatiga sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian ini menjadikan Maiyah Mocopat Syafaat sebagai objek penelitian. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada apa yang menjadi fokus kajiannya. Dimana skripsi ini menjadikan pendidikan nilai-nilai multikultural yang ada dalam Maiyah Kidung Syafaat yang berada di kota Salatiga sebagai fokus penelitiannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Mudzakkir Ma'ruf tentang *Konsepsi Emha Ainun Nadjib tentang Relasi Islam dan Budaya dalam Perspektif Filsafat Budaya, 2019*.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang agama yang dianggap berperan penting terhadap perkembangan suatu kebudayaan. Agama tidak dapat dipisahkan dari wahyu Ilahi, disaat wahyu itu diimplementasikan ke dalam

---

<sup>7</sup> Mudzakkir Ma'ruf, *Konsepsi Emha Ainun Nadjib tentang Relasi Islam dan Budaya dalam Perspektif Filsafat Budaya*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

kehidupan sehari-hari maka akan terbentur dengan budaya. Biasanya, agama memasukkan nilai-nilai atau ajarannya ke dalam suatu budaya yang sudah ada lebih dulu, sehingga budaya itu tetap ada namun pesan dan isinya diganti sesuai ajaran agama. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Mudzakkar Ma'ruf dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang akan diangkat dalam penelitian yakni Emha Ainun Nadjib. Perbedaannya terletak pada perspektif dan titik fokus yang digunakan dalam melakukan penelitian. Skripsi ini menggunakan perspektif filsafat budaya sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi budaya, dan penelitian yang diteliti penulis lebih fokus kepada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

*Keempat*, tulisan yang ditulis oleh Muhammad Azizul Mustofa yang berjudul *Maiyah Mocopat Syafaat dari Perspektif Psikologi*<sup>8</sup> yang dipublikasikan dalam jurnal *Lentera* Vol.I no.I, Juni 2016. Penelitian ini mendeskripsikan Maiyah Mocopat Syafaat dari perspektif psikologi. Dilandasi oleh keyakinan bahwa sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu baik bagi orang lain, maka yang terjadi dalam praktik maiyah bukanlah suatu pendoktrinan ideologi namun secara bersama-sama mencari kebenaran ilmu. Dengan kata lain, tujuan kolektif dalam praktik maiyah bukanlah mencari siapa yang benar tapi mencari apa yang benar dan menguji kebenaran tersebut dalam kehidupan mereka masing-masing. Dalam perspektif psikologi, pemimpin praktik maiyah dapat dianalogikan sebagai

---

<sup>8</sup> Muhammad Azizul Mustofa, "Maiyah Mocopat Syafaat dari Perspektif Psikologi", *Lentera* Vol. I no. I, Juni 2016.

seorang psikolog dimana narasumber lainnya dan para jama'ah adalah peserta. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Azizul Mustafa dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek kajiannya yang keduanya meneliti tentang Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Yogyakarta. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diteliti. Penelitian Muhammad Azizul Mustafa ini berfokus pada Maiyah Mocopat Syafaat yang dikaji dan diteliti dari perspektif psikologi sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Rony K. Pratama tentang *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan*<sup>9</sup> dalam jurnal Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4, 2017. Penelitian ini menjabarkan tentang peran maiyah yang hadir untuk merespons kegelisahan masyarakat melalui forum diskusi berbasis pendekatan kontekstual. Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun) berada di titik sentral dalam gerakan maiyah dengan memposisikan diri sebagai orang tua yang melakukan proses pendidikan. Fenomena maiyah ini berlangsung lebih dari dua dekade, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Ia tumbuh menyebar seiring dengan rekam jejak Cak Nun di tengah rakyat kecil yang tertindas oleh ketidakadilan ekonomi, sosial, dan politik. Tulisan ini membedah peran maiyah dalam perspektif pendidikan.

---

<sup>9</sup> Rony K. Pratama, "Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4" dalam Sri Margana, Baha'uddin, Ahmad Faisal (ed.), *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan* (Penerbit Ombak, 2017).

Kedudukan maiyah sebagai pendidikan nonformal di masyarakat relatif unik. Ia bukan organisasi resmi sebagaimana institusi formal, melainkan organisme yang lebih organik ketimbang organisasi yang terdapat di masyarakat umum. Baik sebagai subyek maupun obyek, maiyah mengonstruksi pola hubungan kultural yang egaliter. Anak-anak hingga orang tua berada di posisi sama sebagai pencari ilmu. Orientasi Maiyah bukan mencari siapa yang benar, melainkan apa yang benar. Persamaan tulisan yang disusun oleh Rony K. Pratama dengan penelitian ini ialah pada objek penelitian keduanya yakni maiyah sebagai objeknya. Hanya saja, tulisan Rony K. Pratama ini membahas maiyah secara umum sedangkan penelitian ini mengkhususkan pada Maiyah Mocopat Syafaat di Yogyakarta. Perbedaan kedua penelitian ini berada pada fokus kajian kedua penelitian dimana penelitian Rony K. Pratama ini berfokus pada peran maiyah sebagai pendidikan alternatif sosial-kemasyarakatan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

*Keenam*, skripsi yang disusun oleh Akbar Ramadian yang berjudul *Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan, Bantul Yogyakarta Bulan Januari-Desember Tahun 2016*.<sup>10</sup> Skripsi ini membahas tentang keunikan dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang selalu

---

<sup>10</sup> Akbar Ramadian, *Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan, Bantul Yogyakarta Bulan Januari-Desember 2016*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.



menarik perhatian banyak masyarakat dengan *background* sosial-kultural yang beragam. Akbar Ramadian menyebutkan ada beberapa nilai pendidikan humanis yang dijabarkan dalam skripsinya, seperti nilai egaliter atau nilai kesetaraan, nilai estetika atau nilai keindahan, nilai kreatifitas, nilai akhlak, dan nilai nasionalisme. Selain itu, Akbar Ramadian juga menjelaskan beberapa cara yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai humanis seperti melalui pendekatan dialogis atau dengan berdialog, pendekatan kultural yang dapat diperoleh dengan pembiasaan diri, pendidikan multikultural, dan pendekatan holistik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajian yang diteliti kedua penelitian yakni keduanya menjadikan Maiyah Mocopat Syafaat sebagai objek penelitian. Perbedaan mendasar pada kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yakni skripsi yang ditulis oleh Akbar Ramadian ini berfokus pada pendidikan humanis yang dapat diperoleh dalam Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

*Ketujuh*, skripsi yang disusun oleh Akhmad Ulul Albab dengan judul *Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*.<sup>11</sup> Skripsi ini menjadikan Maiyah Gambang Syafaat yang ada di Semarang sebagai objek penelitian dengan memfokuskan pada pop culture yang dibangun di dalamnya. Menurut Akhmad selaku peneliti, kenyataan komunitas maiyah sebagai suatu *pop culture* menarik

---

<sup>11</sup> Akhmad Ulul Albab, *Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017.



untuk diteliti. Gerakan ini membangun kapital dengan caranya sendiri, namun tidak antisipasi dengan sistem kapitalisme yang sedang berlangsung. Komunitas Maiyah Gambang Syafaat berbeda dengan komunitas keagamaan lainnya. Maiyah Gambang Syafaat menawarkan suatu alternatif bagi para jamaahnya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman dari setiap tindakannya. Maiyah Gambang Syafaat termasuk bagian dari *pop culture* karena Maiyah Gambang Syafaat ini dipandang sebagai salah-satu bentuk kajian budaya. Kajian budaya menegaskan bahwa suatu bentuk budaya harus dipelajari terkait dengan hubungan sosial dan sistem dimana budaya diproduksi dan dikonsumsi. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek kajian, yakni jama'ah maiyah. Hanya saja, skripsi ini meneliti tentang Maiyah Gambang Syafaat yang berada di Semarang sedangkan penelitian ini mengenai Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Yogyakarta. Perbedaan mendasar kedua penelitian ini terletak pada titik fokus kajiannya. Dimana skripsi yang disusun oleh Akhmad Ulul Albab ini berfokus pada unsur yang menjadikan jama'ah Maiyah Gambang Syafaat termasuk bagian dari *pop culture*, sementara penelitian ini berfokus pada konstruksi sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan.

Secara garis besar, perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya terletak pada fokus penelitian dan objek yang dikaji dalam penelitian. Penelitian ini dianggap layak dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang juga membahas perihal

“Konstruksi Sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai Gerakan Kultural Keagamaan” seperti yang dijelaskan pada penelitian skripsi ini. Sekalipun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang maiyah, namun dengan pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam meneliti tentang Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan dan konstruk sosial di dalamnya, sangat diperlukan adanya penggunaan teori atau pendekatan yang sudah ada. Hal ini ditujukan agar memudahkan dalam menganalisis data-data yang sudah di dapatkan ketika di lapangan. Selain itu, teori pendekatan juga merupakan pegangan yang juga berfungsi sebagai pijakan pemikiran bagi peneliti dalam meneliti hasil penelitiannya.

Adapun pendekatan studi agama yang digunakan peneliti ialah teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger mengenai konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial sebagaimana yang digagas oleh Berger dan Luckman menegaskan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Ini artinya, antara masyarakat dan agama terdapat proses dialektika diantara keduanya. Agama yang merupakan entitas objektif (karena berada di luar diri manusia) akan mengalami proses objektivasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu karena telah diinterpretasi

oleh manusia untuk menjadi *guidance* atau *way of life*. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena agama menjadi sesuatu yang di-*shared* masyarakat.<sup>12</sup> Ada dua istilah kunci yang dipaparkan dalam teori Berger, yakni “realitas” dan “pengetahuan”.

### 1) Realitas

Realitas adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak individu manusia (yang kita tidak dapat meniadakannya dengan angan-angan).<sup>13</sup> Menurut Berger sendiri, realitas sosial adalah kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemampuan kita.

Jadi, dapat dikatakan bahwa realitas sosial merupakan kenyataan yang terjadi atau terbentuk dari pola pikir manusia (terkonstruksi) yang kemudian dari pola pikir itu berkembang menjadi kenyataan melalui konsensus, interaksi dan kebiasaan. Realitas sosial ialah bentuk kegiatan, perubahan dan kejadian nyata dalam masyarakat yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Peristiwa ini diketahui terjadi akibat interaksi sosial yang berlangsung di masyarakat. Realitas akan tetap ada terlepas dari suka atau tidaknya individu tersebut. Hal ini juga disebut “realitas objektif”.

---

<sup>12</sup> M. Zainuddin, “Teori Konstruksi Sosial” dalam [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id), diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 15.22 WIB.

<sup>13</sup> Aimie Sulaiman, *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, Jurnal Society, Volume VI, Nomor I, Juni 2016, hlm. 18.

## 2) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (real) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik.<sup>14</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan realitas yang dimiliki setiap individu yang diyakini pula setiap individu tentu memiliki bekal pengetahuan masing-masing. Pengetahuan ini juga dikenal sebagai “realitas subjektif”.

Ada tiga proses konstruksi sosial menurut Berger, yakni *internalisasi* (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya, *objektivasi* (interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi) dan *eksternalisasi* (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia).

*Internalisasi* merupakan peristiwa penyerapan nilai-nilai realitas oleh individu yang kemudian mentransformasikannya dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. *Objektivikasi* merupakan peristiwa ketika individu mulai merasakan dan memaknai nilai-nilai realitas yang didapat. Sedangkan *eksternalisasi* merupakan peristiwa pengekspresian diri individu dari hasil penyerapan nilai-nilai realitas yang diperoleh sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aimie Sulaiman, *Memahami Teori Konstruksi*, hlm. 18.

<sup>15</sup> Barikur Rahman, *Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Religiusitas terhadap Jamaah Maiyah di Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2013, hlm. 10.

Teori konstruksi sosial ini termasuk teori yang amat berpengaruh dalam tradisi sosiokultur. Sub bab ini dibagi tiga pokok pembahasan, yakni:

### 1. Dasar-Dasar Pengetahuan

Dasar-dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui obyektivasi dari proses-proses (dan makna-makna) subyektif yang membentuk dunia akal-sehat intersubyektif. Dasar-dasar pengetahuan ini dirumuskan dengan menggunakan analisis fenomenologis atau dikenal dengan pengalaman subjektif dalam kehidupan sehari-hari. Analisis fenomenologis ini dianggap sebagai metode paling tepat dan paling baik dalam mencari dasar-dasar kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan ditentukan oleh lingkungan sekitar (sosial). Struktur sosial yang akan menciptakan pengetahuan. Dengan kenyataan demikian, dapat dipastikan bahwasanya pengetahuan berkembang seiring dengan perubahan pada lingkungan sosial dan material. Realitas itu dikonstruksi atau diciptakan secara sosial melalui pengetahuan. Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa realitas sosial itu adalah sesuatu yang dihasilkan dan diciptakan, maknanya dapat ditemukan dari interaksi komunikasi yang terjadi.

### 2. Masyarakat sebagai kenyataan objektif

Masyarakat tercipta karena individu yang melakukan *eksternalisasi* atau pencurahan diri secara terus-menerus ke dalam dunia dengan beragam jenis

aktivitas. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus itulah yang kemudian oleh Berger disebut sebagai *habit* atau kebiasaan. Masyarakat sebagai kenyataan objektif menyiratkan pelebagaan di dalamnya Tidak hanya itu, masyarakat dengan kenyataan objektif juga menyiratkan keterlibatan legitimasi.

### 3. Masyarakat sebagai kenyataan subjektif

Masyarakat sebagai kenyataan subjektif menyiratkan bahwa realitas sosial atau realitas objektif dapat diartikan secara subjektif oleh individu-individu. Dalam proses mengartikan itulah terjadi internalisasi atau penyerapan nilai-nilai ke dalam diri individu tersebut. Biasanya, *internalisasi* terjadi dari sejak lahir ke dunia hingga seumur hidup terus berlangsung proses *internalisasi*. Setelah *internalisasi* kemudian terjadi objektivikasi yang merupakan proses individu telah mengenal dan memaknai aktifitas di sekelilingnya sebagai realitas atau kenyataan hidup. Setelah itu kemudian terjadilah *eksternalisasi* yang merupakan pengaplikasian atau pengekspresian dari nilai-nilai *internalisasi* dan *objektivikasi* yang telah didapat sebelumnya.

Peter L. Berger mengkategorikan dan membagi masyarakat menjadi dua bagian, yakni masyarakat sebagai realitas objektif dan masyarakat sebagai realitas subjektif. Dimensi yang digunakan Berger dalam melihat masyarakat sebagai realitas objektif adalah unsur institusionalisasi dan legitimasi. Sedangkan dalam

melihat manusia sebagai realitas subjektif menggunakan unsur konsep *internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi*.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah *field Research* atau penelitian lapangan, yakni penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di desa Tmantirto kec.Kasih Bantul, Yogyakarta. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya atau apa adanya terkait suatu keadaan atau pengalaman.

### 2. Sumber Data

Menurut Lexy. J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen tertulis, foto dan lain-lain.<sup>17</sup> Adapun sumber data sendiri terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari hasil

---

<sup>16</sup> Karman, “Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol.5 No. 3 Maret 2015 ISSN : 2087-0132, hal. 18.

<sup>17</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 112.

penelitian lapangan berupa observasi langsung dan wawancara dengan beberapa narasumber. Sedangkan data sekunder penelitian ini merujuk pada buku-buku, jurnal, tesis maupun skripsi yang dijadikan sumber referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah salah-satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian, meneliti dan mengamati langsung fenomena serta keadaan sosial lingkungan tempat penelitian berada. Selain itu, juga mencatat segala jenis informasi yang di dapat dari informan di tempat penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian di rumah maiyah Jogja yang berada di desa Tamantirto, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah Maiyah Mocopat Syafaat dengan jamaah-jamaah maiyah sebagai informan dan narasumber.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah-satu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan dua atau lebih narasumber atau informan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapat informasi yang akurat dan



langsung dari orang yang bersangkutan. Ada dua jenis tipe wawancara, yakni wawancara formal dan wawancara informal. Selain itu, wawancara juga tidak hanya dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) melainkan juga dapat melalui media telekomunikasi seperti telepon seluler atau via media sosial seperti email atau media sosial lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak, yakni :

- 1) Pihak komunitas maiyah mocapat syafaat yang juga merupakan pengurus rumah maiyah Jogja yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- 2) Jamaah maiyah mocapat syafaat, baik yang berada di lingkungan rumah maiyah Jogja maupun jamaah maiyah secara keseluruhan, dalam hal ini seperti mahasiswa maupun non mahasiswa.
- 3) Masyarakat umum secara keseluruhan yang tidak termasuk ke dalam bagian jamaah maiyah, dan atau orang yang tidak pernah mengikuti kegiatan maiyahan sama sekali.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara metode studi dokumentasi dimana data yang diperoleh berasal dari proses penganalisaan terhadap dokumen-dokumen atau tulisan orang lain yang objek

penelitiannya sama. Dokumen-dokumen ini sendiri beragam bentuknya, dapat berupa dokumen resmi seperti buku, skripsi, jurnal dan sebagainya serta dapat pula berupa dokumen tidak resmi seperti catatan harian dan sebagainya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan peneliti tuliskan, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal (bab pendahuluan), isi dan akhir (penutup). Dalam penelitian tentang konsepsi agama dan kebudayaan dalam ajaran mayyah mocapat syafaat ini secara sistematis tersusun menjadi 5 bab, yakni bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V, sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang yang berisi penjelasan mengenai hal-hal atau gambaran tentang objek penelitian yang diangkat, menariknya serta pentingnya mengangkat objek penelitian tersebut. Kemudian membahas rumusan masalah yang merupakan fokus dari penelitian yang dilakukan, dimana yang sebelumnya telah dijabarkan dalam latar belakang kemudian dikerucutkan menjadi beberapa poin dalam rumusan masalah. Setelah itu menguraikan tentang tujuan dan kegunaan, kemudian menguraikan tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian dan terakhir sistematika pembahasan

yang membahas tentang bab dan sub bab secara sistematis untuk memudahkan dalam pencapaian hasil penelitian ini.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yakni desa Tamantirto, kecamatan Kasihan, Bantul Yogyakarta. Baik itu dari tata letak lokasi secara geografis maupun kondisi dari masyarakatnya. Selain itu, juga profil dari objek penelitian yang diangkat dalam penelitian. Penelitian kali ini akan menggambarkan sejarah dari Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai objek yang diteliti oleh peneliti.

Bab III menjelaskan tentang Maiyah Mocopat Syafaat secara umum. Baik itu pengertiannya, ajaran pokok yang disuguhkan dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat, kemudian gambaran kegiatan serta gambaran mengenai peran Cak Nun sebagai tokoh dan pemediasi dalam berjalannya diskusi. Juga akan dibahas mengenai relasi atau hubungan Cak Nun selaku pemediasi dengan para jamaahnya. Akan dikulik pula mengenai kepemimpinan dan kekharismatik yang dimiliki oleh seorang Cak Nun.

Bab IV membahas tentang peran maiyah khususnya Maiyah Mocopat Syafaat sebagai gerakan kultural keagamaan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta dan juga bagaimana konstruk sosial yang terjadi dalam maiyah khususnya Maiyah Mocopat Syafaat.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang ringkasan dari hasil penelitian. Bab ini umumnya berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah

dijabarkan peneliti serta saran maupun kritik yang dapat membangun guna menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas mengenai Konstrul Sosial Maiyah Mocopat Syafaat sebagai Gerakan Kultural Keagamaan di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, maiyah secara umum merupakan forum atau lingkaran diskusi yang awalnya hanya merupakan perkumpulan biasa dan hanya dihadiri oleh segelintir orang saja. Maiyah bersifat terbuka dan fleksibel, tema yang diangkat bebas dan mengikuti arus zaman. Maiyah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dan dikenal dengan namanya masing-masing. Yang menjadi objek penelitian ini kemudian di sebut Maiyah Mocopat Syafaat (MMS) yang letaknya berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta.

*Kedua*, maiyah memiliki makna yang beragam bagi para jamaahnya. Menurut riset yang telah dilakukan, maiyah tidak hanya dapat dianggap sebagai bentuk religiusitas, namun juga dapat ditempatkan sebagai bentuk penghiburan, sebagai oase di tengah-tengah kehidupan duniawi yang memabukkan. Selain itu, maiyah juga dapat dianggap sebagai tempat belajar dan tempat menimba ilmu terlebih di dalamnya terdapat tokoh-tokoh intelektual yang berpengaruh seperti Emha Ainun Nadjib yang juga merupakan tokoh sentral maiyah. Dengan beragamnya fungsi atau peran maiyah dalam diri masyarakat,

maiyah pun kemudian dapat disebut sebagai gerakan kultural keagamaan dan juga sebagai salah-satu bentuk atau fenomena dari budaya pop (*pop culture*). Unsur-unsur Maiyah Mocopat Syafaat (MMS) dikatakan sebagai gerakan kultural keagamaan adalah kepopuleran maiyah sebagai forum serbaguna (multifungsi) dan sifat maiyah yang inklusif dan fleksibel. Selain itu, Cak Nun sebagai tokoh sentral maiyah dianggap salah-satu faktor pendukung utama dari kepopuleran maiyah. Cak Nun dikenal dengan kepemimpinannya yang kharismatik. Kharismatik sendiri memiliki arti kemampuan yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh sembarang orang. Pemimpin kharismatik ditandai dengan pembawaan yang berwibawa, pemikiran yang luas dan ide serta tujuan yang jelas. Pemimpin kharismatik dianugerahi kemampuan berartikulasi di atas rata-rata, sehingga membuat banyak orang terpukau dan hormat. Pemimpin kharismatik juga dikenal sebagai pemimpin yang karena sifat dan sikap yang memukau sehingga kemudian ia memiliki banyak pengikut.

*Ketiga*, dalam proses terjadinya kehidupan manusia terjadi tiga proses yakni *internalisasi*, *obyektivasi* dan *eksternalisasi*. Begitu pula dalam lingkup dunia maiyahan terjadi konstruk sosial di dalamnya. Proses tersebut terjadi ketika nilai-nilai realitas atau nilai-nilai yang diterapkan dalam maiyahan kemudian diserap oleh jamaah maiyah. Setelah penyerapan kemudian terjadi proses pemaknaan atas nilai-nilai realitas yang telah diserap. Setelah dua proses berjalan kemudian nilai-nilai yang telah diserap dan dimaknai itu diekspresikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

1. Penanaman nilai-nilai agamis berupa kebajikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak dini. Adanya lembaga atau kelompok-kelompok pengajian seperti halnya maiyah merupakan langkah penting dalam penyebaran nilai-nilai kebajikan dalam diri masyarakat. Oleh sebab itu, diharapkan adanya penanaman nilai kebajikan dalam diri masyarakat sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun non formal seperti pendidikan keluarga, pendidikan melalui lembaga atau organisasi atau kelompok-kelompok belajar yang mumpuni. Juga diharapkan agar adanya organisasi, lembaga maupun kelompok-kelompok belajar non formal lebih diperhatikan dan semoga dapat terus berjalan dan dapat dipertahankan sebagai pondasi bagi generasi muda bangsa kedepannya.
2. Menilik pentingnya peran suatu lingkaran diskusi, baik itu berbentuk komunitas atau lembaga formal maupun yang non formal maka diharapkan agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan ketertarikan dalam ranah diskusi dan terkhusus untuk para jamaah maiyah diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengekspresikan nilai-nilai yang didapat dalam ranah maiyahan ke dalam ruang lingkup hidup bermasyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi siapa saja, dapat menjadi bantuan dalam khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang yang sesuai. Semoga pembaca dapat mengambil hikmah atau

pembelajaran yang baik dan membuang yang dianggap buruk dari penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

(SID), Aplikasi Sistem Informasi Desa. “Visi Misi 2018-2024” dalam tamantirto.bantulkab.go.id, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 13.05 WIB

\_\_\_\_\_ “Wilayah Desa” dalam tamantirto.bantulkab.go.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.55 WIB

Abdillah, Muhammad Nashrul. “Ninian Smart” dalam www.academia.edu , diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

Ahsani, Fauzi. *Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafaat Kota Salatiga*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Semarang. 2019.

Albab, Akhmad Ulul. *Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2017

Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama sebagai Realitas Sosial* terj. Hartono. Jakarta : Penerbit LP3ES, 1991.

Biologi, Universitas. “Religiusitas : Pengertian dan Dimensi Religiusitas menurut Para Ahli” dalam www.universitaspsikologi.com, diakses pada tanggal 27 April 2021 pukul 17.21 WIB

Cinta, Kenduri. “Radikalitas Maiyah” dalam [www.caknun.com](http://www.caknun.com), diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 17.51 WIB

Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses pada 6 Juni 2021 pukul 17.08 WIB

Dheinzo, “Biografi Cak Nun serta Biodata Lengkap dan Profil Singkat Emha AinunNadjib Mengenai Pemikiran dan Kata Bijak Beliau”, dalam [www.biograficom.com](http://www.biograficom.com), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.02 WIB

Istadiyantha, “Budaya” dalam [istayn.staff.uns.ac.id](http://istayn.staff.uns.ac.id), diakses pada 6 Mei 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti Kata Karismatik” dalam [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 17.04 WIB

Karman, “Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol.5 No. 3 Maret 2015 ISSN : 2087-0132.

Kasihani, Kapanewon. “Misi dan Visi”, dalam [bantulkab.go.id](http://bantulkab.go.id), diakses pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 19.07 WIB

\_\_\_\_\_. “Profil Kecamatan Kasihan” dalam [bantulkab.id](http://bantulkab.id) diakses pada 28 Maret 2021 pukul 16.45 WIB

\_\_\_\_\_“Visi dan Misi” dalam [bantulkab.go.id](http://bantulkab.go.id), diakses pada 21 Mei 2021 pukul 20.35 WIB

Ma'ruf,Mudzakkir. *Konsepsi Emha Ainun Nadjib tentang Relasi Islam dan Budaya dalam Perspektif Filsafat Budaya*.Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel.Surabaya. 2019.

Madjid, Nurcholish. Dkk,*Islam Universal*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007.

Moleong,Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Muchtarom , Zaini. Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik, *Refleksi*, vol. II, No.3, 2000

Mustofa, Muhammad Azizul.“Maiyah Mocopat Syafaat dari Perspektif Psikologi”. *Lentera* Vol. I no.I, Juni 2016.

Nadjib, Emha Ainun. “Tiga Lapis Langit Do’a” dalam [www.Caknun.com](http://www.Caknun.com)diakses pada 28 Maret 2021 pukul 18.35 WIB.

Pratama, Rony K. “Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4” dalam Sri Margana, Baha’uddin, Ahmad Faisal (ed.), *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan*.Penerbit Ombak. 2017

Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*.Surabaya : Dharma Ilmu, 2012.

Rahman, Barikur. *Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Religiusitas terhadap Jamaah Maiyah di Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2013.

Ramadian, Akbar. *Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan, Bantul Yogyakarta Bulan Januari-Desember 2016*. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017

Rohman, Miftaku. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern”, *Episteme*, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013.

RPI2-JM KABUPATEN BANTUL TAHUN 2015-2019, hal. VI-1 pada lamanbantulkab.id, diakses pada 28 Maret 2021 pukul 16.32 WIB

Sulaiman, Aimie. “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger”. *Jurnal Society*, Volume VI, Nomor I, Juni 2016.

Wijaya, Rony. “Biografi Emha Ainun Nadjib” dalam <http://bio.or.id/>, diakses pada 22 Mei 2021 pukul 08.55 WIB

Witarko. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.

Zainuddin, M. “Teori Konstruksi Sosial” dalam [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id), diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 15.22 WIB

Wawancara dengan bapak Angga, Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat, di Balirejo, pada tanggal 26 April 2021

Wawancara dengan bapak Helmi, pengurus Rumah Maiyah Jogja, di desa Tamantirto tanggal 25 Maret 2021

Wawancara dengan bapak Helmi, pengurus Rumah Maiyah Jogja, di Tamantirto pada tanggal 23 Maret 2021

Wawancara dengan Giovani Taquiuddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus Jamaah Maiyah wawancara dilaksanakan secara online pada tanggal 25 Mei 2021 melalui media whatsapp (WA) dikarenakan posisi narasumber dan peneliti yang berada di daerah yang berbeda.

Wawancara dengan Giovani Taquiuddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus Jamaah Maiyah, wawancara dilaksanakan secara online pada tanggal 7 Mei 2021 melalui media whatsapp (WA) dikarenakan posisi narasumber dan peneliti yang berada di daerah yang berbeda.